

PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM SESUAI SAK-EMKM DI RT 02/09 PABUARAN MEKAR

Vania Farica¹⁾, Hurriyaturrohman²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: vaniafarica142@gmail.com¹⁾, hurriyaturrohman@uika-bogor.ac.id²⁾

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diakui sebagai penggerak ekonomi terutama perekonomian di desa. Dalam menjalankan suatu usaha perlu dilakukan pembuatan laporan keuangan. Namun, saat ini banyak pelaku bisnis kecil yang masih belum bisa membuat laporan keuangan bisnisnya sebagai contoh seperti para pelaku UMKM yang ada di wilayah RT 02 RW 09 Pabuaran Mekar ini. Hal tersebut menyebabkan para pelaku usaha tidak dapat mengetahui bagaimana perkembangan usahanya. Oleh karena itu perlu dilakukannya pelatihan bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, pengamatan dan wawancara dengan mitra. Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM pada UMKM terpilih di wilayah RT 02/09 Pabuaran Mekar. Kegiatan pelatihan ini menggunakan alat bantu seperti laptop dan alat tulis yang kemudian diakhiri sesi tanya jawab dan diskusi. Hasil dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelaku bisnis kecil dapat memahami pentingnya laporan keuangan bagi usaha dan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK-EMKM

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Ningtyas, Si and Pusmanu, 2017). Dalam penelitian (Maulani and Hurriyaturrohman, 2020) disebutkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam menyediakan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat Indonesia. Selain itu, UMKM juga memegang peranan yang signifikan dalam perekonomian seperti menyumbang penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB), nilai ekspor dan nilai investasi nasional. Peran UMKM sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional.

UMKM itu sendiri didirikan oleh para pelaku usaha untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi laba yang dihasilkan maka semakin berkembang usaha yang dijalankan. Untuk mengetahui seberapa besar laba yang diperoleh dan apakah usaha tersebut mengalami perkembangan maka perlu membuat suatu laporan keuangan.

Menurut (Mutiah, 2019) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang diberikan kepada penggunanya yang berkaitan dengan kondisi perusahaan dan tujuannya itu untuk mendeskripsikan keadaan perusahaan dan pengambilan keputusan. Di wilayah RT 02/09 Pabuaran Mekar ini terdapat beberapa UMKM. Sebagian masyarakat memilih untuk membuka bisnis kecil untuk membantu menopang ekonomi keluarga. Namun yang menjadi masalah adalah dalam hal

pencatatan keuangannya.

Pelaku usaha kecil biasanya hanya mencatat transaksi terkait informasi penerimaan dan pengeluarannya saja tanpa membuat laporan keuangannya. Pencatatan keuangan sederhana ini tentu belum cukup untuk mendeskripsikan kegiatan ekonomi bisnis kecil ini secara jelas. Oleh karena itu bisnis kecil juga perlu untuk membuat laporan keuangan sederhana agar perkembangan usaha dapat terlihat jelas melalui informasi yang ada dilaporan keuangan. Dan juga, para pelaku UMKM menyadari pentingnya suatu laporan keuangan dalam suatu usaha/bisnis.

Pelaksanaan pembukuan akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan merupakan hal yang masih sulit bagi UMKM. Keterbatasan pengetahuan pembukuan akuntansi, rumitnya proses akuntansi, dan anggapan bahwa laporan keuangan bukanlah hal yang penting bagi UMKM (Jati, Bala and Nisnoni, 2004). Oleh karena itu pada tahun 2016, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK-EMKM). hal ini bertujuan agar dengan adanya SAK-EMKM ini dapat dijadikan pedoman bagi UMKM dalam menyusun Laporan keuangan sederhana dan para pelaku UMKM dapat mengevaluasi dan mengolah data keuangannya menjadi laporan yang sesuai dengan standar berlaku yang nantinya dapat dijadikan sumber informasi dalam mengambil keputusan bisnisnya.

(Suhairi, 2006) menyatakan bahwa kelemahan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK), dan pelatihan penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya edukasi

serta pelatihan mengenai bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana bagi para pelaku UMKM yang sesuai dengan SAK-EMKM. berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan perlu dilaksanakannya pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai dengan SAK-EMKM ini agar dapat membantu pada pelaku UMKM dalam menyusun laporan Keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pendekatan kualitatif ini sangat cocok digunakan pada penelitian ini karena dari pengamatan yang dilakukan masih banyak pelaku UMKM yang belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana. Biasanya mereka hanya melakukan pembukuan sederhana saja, hal tersebut tentu saja belum efektif dalam menggambarkan keadaan suatu usaha. Oleh karena itu diperlukan adanya pelatihan atau mentoring agar para pelaku usaha mampu menyusun laporan keuangannya sendiri. Hal ini tentu saja belum bisa memaksimalkan pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, namun pelatihan ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai laporan keuangan sederhana bagi UMKM.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi pengamatan dan wawancara dengan mitra. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi dan wawancara dengan mitra dan data sekunder berupa data-data yang bersumber dari buku dan jurnal-jurnal terdahulu. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah para pelaku UMKM di wilayah RT 02/09

Kelurahan Pabuaran Mekar ini mengetahui bagaimana penyusunan, langkah-langkah dan penerapan laporan keuangan sederhana UMKM sesuai dengan SAK-EMKM. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan terhadap UMKM terpilih yang ada di wilayah RT 02/09 Kelurahan Pabuaran Mekar Kecamatan Cibinong, yang dilaksanakan pada bulan september 2021 dengan memberikan pelatihan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM.

Media yang digunakan dalam pelatihan ini antara lain adalah laptop dan alat tulis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 2 tahap kegiatan yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan diawali dengan perizinan ke ketua RT 02/09 Pabuaran Mekar lalu kunjungan serta koordinasi dengan mitra kemudian menyiapkan bahan materi untuk pelatihan. Untuk tahap pelaksanaan diawali dengan penyampaian dan penjelasan mengenai tahap-tahap penyusunan laporan keuangan dan diikuti dengan sesi tanya-jawab dan diskusi.

3. LITERATUR RIVIEW

Menurut penelitian (Syahrenny, 2020) yang telah dilakukan sebelumnya program pelatihan penyusunan Laporan Keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta dalam menyusun Laporan Keuangan dan memberikan kesadaran akan manfaat penyusunan Laporan Keuangan bagi kemajuan usahanya, yaitu untuk efisiensi dan efektivitas usaha, perkembangan usaha tiap periode, dan peluang usaha lainnya.

Dalam penelitian tersebut dapat diketahui sebagian peserta yang mengikuti pelatihan melakukan pembukaan hanya berdasarkan

penerimaan dan pengeluaran kasnya saja. Serta sumber informasi keuangannya hanya berdasarkan penghasilan perhari. Hal tersebut pelaku usaha tidak mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan usaha yang dijalaninya selama ini. Dengan demikian laporan keuangan sangat dibutuhkan bagi para pelaku usaha kecil maupun menengah.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya pembuatan laporan keuangan bagi UMKM salah satu contohnya adalah ketidaktahuan mengenai langkah-langkah menyusun laporan keuangan dan kurangnya fasilitator dan pendampingan dalam menyusun suatu laporan keuangan.

a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2008, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perseorangan yang bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha menengah atau Usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil. Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah antara lain:

- 1) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan
- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri dan
- 3) Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja,

pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

b. Laporan Keuangan

(Mutiah, 2019) memaparkan bahwa laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai keuangan pada perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat suatu kondisi perusahaan dan menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam siklus akuntansi satu periode itu dapat ditentukan sesuai dengan kebutuhan. Bisa untuk harian, mingguan, bulanan, per tiga bulan, per empat bulan, per enam bulan, atau satu kali dalam satu tahun.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

c. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)

SAK-EMKM merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK-ETAP karena mengatur transaksi umum dilakukan oleh UMKM. Laporan keuangan menurut SAK-EMKM adalah suatu catatan informasi keuangan

perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

Dasar pengukuran laporan keuangan dalam SAK-EMKM murni menggunakan biaya historis, sehingga UMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016) memaparkan bahwa laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM minimum terdiri dari :

a) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan. Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- (1) Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
- (2) Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya

mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.

(3) Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

b) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi menyajikan kinerja keuangan entitas pada suatu periode. Laporan laba rugi mencakup akun pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

c) Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai ED SAK-EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan serta rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk menggambarkan keadaan keuangan suatu usaha atau bisnis. Dari hasil kunjungan ke beberapa UMKM dapat dilihat bahwa para pelaku UMKM di RT 02/09 ini masih belum mengetahui bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Mereka hanya mencatat hal seperti pengeluaran dan penerimanya saja tanpa membuat laporan keuangan sehingga tidak dapat tergambar dengan jelas bagaimana perkembangan

usahanya tersebut. Oleh karena itu pelatihan ini diadakan agar para pelaku UMKM mampu memahami dan menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta pelatihan ini adalah pemilik dan karyawan usaha makanan rumahan dan usaha jasa menjahit.



Gambar 1 Usaha Makanan Home Made



Gambar 2 Usaha Jasa Menjahit

Latar belakang dari pemilihan mitra ini adalah karena di lokasi tersebut sangat jarang ada usaha penyediaan jasa dan bisnis makanan *home made*, sebagian besar usaha di lokasi tersebut adalah usaha warung sembako dan jajanan. Tahap persiapan diawali dengan perizinan ke ketua RT 02/09 Kelurahan Pabuaran Mekar dan kunjungan ke beberapa UMKM. Kemudian menyiapkan materi dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pelatihan.

Materi yang disiapkan untuk pelaksanaan pelatihan meliputi pembukuan keuangan sederhana dan cara menghitung serta menyusun laporan keuangan sederhana. Kemudian melakukan koordinasi dengan beberapa pelaku UMKM yang terpilih serta

menentukan jadwal pelatihan dan menyiapkan media yang digunakan dalam pelatihan seperti laptop dan alat tulis.

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan penjelasan alur penyusunan laporan keuangan *mulai* dari transaksi, pembukuan, posting ke buku besar, pembuatan neraca saldo, jurnal penyesuaian, worksheet dan terakhir laporan keuangan. Selain itu, peserta di berikan penjelasan mengenai akun-akun yang ada di masing-masing laporan keuangan dan perhitungannya. Peserta juga di berikan pengetahuan mengenai dokumen dan catatan yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan.



Gambar 3 Penjelasan Alur Penyusunan Laporan Keuangan

Pada tahap penjelasan juga dilakukan tanya jawab dengan peserta mengenai kesesuaian antara pembukuan yang dilakukan oleh pelaku umkm dengan materi yang disampaikan. Setelah itu dilanjutkan dengan diskusi mengenai masalah laporan keuangan.



Gambar 4 Diskusi dan Tanya Jawab Dengan Peserta

Dari kedua tahapan dalam kegiatan tersebut dapat di ketahui

bahwa edukasi tentang penyusunan laporan keuangan masih sangat minim. Walaupun pelatihan ini di tujukan untuk membuat laporan keuangan yang sederhana namun mereka masih melakukan pencatatan mengenai penerimaan dan pengeluarannya saja tanpa membuat laporannya. Sebagian pelaku usaha merasa kesulitan dalam memahami penyusunan laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat melalui program pelatihan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-EMKM. Di wilayah RT 02/09 Pabuaran Mekar ini, masih banyak pelaku UMKM yang melakukan pencatatan keuangan usaha hanya dengan mencatat penerimaan dan pengeluarannya saja. Hal tersebut dinilai belum efektif dalam menggambarkan perkembangan usaha yang dijalaninya. Sebagian pelaku UMKM juga masih belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya edukasi dan pemahaman mengenai penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pemahaman terhadap pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM

Implikasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan bagi UMKM dan peserta mampu memahami sedikit bagaimana langkah-langkah dalam menyusun dan membuat laporan keuangan sederhana. Program pelatihan ini sebaiknya di masa yang akan datang perlu dilakukan tindak

lanjut seperti mentoring agar para pelaku usaha UMKM yang masih kesulitan dalam memahami penyusunan laporan keuangan mampu menyusun laporan keuangannya UMKMnya sendiri dengan baik. Dan juga diharapkan para pelaku UMKM tidak hanya mampu membuat laporan keuangan secara manual saja tetapi bisa secara digital sehingga lebih praktis dan efisien.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada ketua RT 02/09 Kelurahan Pabuaran Mekar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga kepada para pelaku UMKM yang sudah memberikan dukungan dan antusiasme dalam kegiatan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan ini. Serta tidak lupa juga ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah banyak membantu dan mengarahkan selama kegiatan ini dan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar hingga akhir.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia. Available at: http://iaiglobal.or.id/v03/files/file_sak/emkm/.
- Jati, H., Bala, B. and Nisoni, O. (2004) 'Menumbuhkan Kebiasaan Usaha Kecil Menyusun Laporan Keuangan', *Jurnal Bisnis dan Usahawan, II* (8), pp. 210–218.
- Maulani, D. and Hurriyaturohman (2020) 'PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM UNTUK MENINGKATKAN PROMOSI DAN NILAI JUAL PRODUK UMKM TAS DI KOTA BOGOR', *Neraca Keuangan: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), pp. 72–80.
- Mutiah, R. A. (2019) 'Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM', *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), pp. 223–229.
- Ningtyas, J. D. A., Si, M. and Pusmanu, P. (2017) 'Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)(Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan)', *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), pp. 11–17.
- Suhairi, W. (2006) 'Persepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah', *Simposium Nasional Akuntansi*, 9.
- Syahrenny, N. (2020) 'Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Sesuai SAK EMKM', in *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*, pp. 13–17.